BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu Negara dapat diukur dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan ekonomi negara tersebut, dalam kehidupan manusia tidak luput dari kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yaitu kegiatan yang melibatkan satu individu atau kelompok. Peran perusahaan penting untuk pemerintah dan masyarakat yang mana perusahaan menyediakan lapangan pekerjaan guna meningkatkan ekonomi negara. Tujuannya menyediakan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan pola hidup dan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Di Indonesia salah satu bisnis yang memiliki potensi besar bersaing dalam skala internasional yaitu bisnis sektor pertanian. Terutama pada bidang Eksport minyak sawit. Nilai ekspor pada sektor minyak sawit tahun 2023 mencapai US$ 31 miliar dari pengehmatan devisa US$ 10,5 miliar. Artinya tahun lalu, industri sawit menyumbang kepada perekonomian Indonesia sekitar US$ 41 sampai 42 miliar. Dalam penelitian ini, penulis mengambil perusahaan dalam sub sektor perkebunan minyak sawit Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam nabati dan hewani untuk menghasilkan komoditas ekonomi. Dapat diartikan juga sebagai pengusahaan tanah dengan tanam-menanam. Direktur Palmoil Agribusiness Strategic Policy Institute (PASPI), Tungkot Sipayung menyampaikan tantangan yang dihadapi industri sawit Indonesia, di antaranya ketidakpastian global, geopolitik, pandemi COVID-19

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

hingga biaya produksi yang semakin meningkat, hal tersebut cukup mempengaruhi kondisi operasional perusahaan minyak sawit.

Pada buku Kompedium hukum bidang Undang-Undang sektor Pertanian (2021) Pemerintah mengatur hal-hal menyangkut pertanian yang didalamnya membahas terkait Undang-Undang dengan tugas serta fungsi kementrian pertanian yaitu: (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2000 tentang perlindungan varietas tanaman; (2) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan; (3) Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang peternakan dan kesehatan hewan; (4) Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan; (5) Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan . (7) Undang-Undang Nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani; (8) Undang-undang Nomor 39 tahun 2014 tentang perkebunan; (9) Undang-undang Nomor 41 tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 tahun 2009 mengenai peternakan, kesehatan dan tumbuhan dan (11) Undang-undang Nomor 22 tahun 2019 tentang sistem budidaya pertanian berkelanjutan.

Dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, Undang-Undang Nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani serta Undang Nomor 18 tahun 2009 mengenai peternakan, kesehatan dan tumbuhan bertujuan untuk melindungi lahan pertanian pangan dari alih fungsi yang tidak sesuai, sehingga dapat mendukung ketahanan pangan nasional. UU ini juga mengatur tentang perlindungan lahan pertanian pangan dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

alih fungsi menjadi lahan non-pertanian, seperti pemukiman, industry, dan infrastruktur.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi sektor perkebunan atau pertanian terhadap perekonomian Jawa Barat mencapai 11,47% kontribusi ini menempati tingkat tiga terbesar yang meliputi Teh, kelapa sawit, tebu dan karet yang dikelola langsung oleh perkebunan besar milik negara dan swasta serta perkebunan rakyat. Usaha pertanian di Provinsi Jawa Barat mencakup tiga jenis unit usaha yang berperan penting dalam ketersediaan dan ketahanan pangan. Ketiga jenis usaha pertanian tersebut adalah Usaha Pertanian Perorangan (UTP), Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB), dan Usaha Pertanian Lainnya (UTL). Sinergi antara ketiga jenis unit usaha ini menjadi kunci dalam penyediaan dan ketahanan pangan yang berkelanjutan (BPS, 2024).

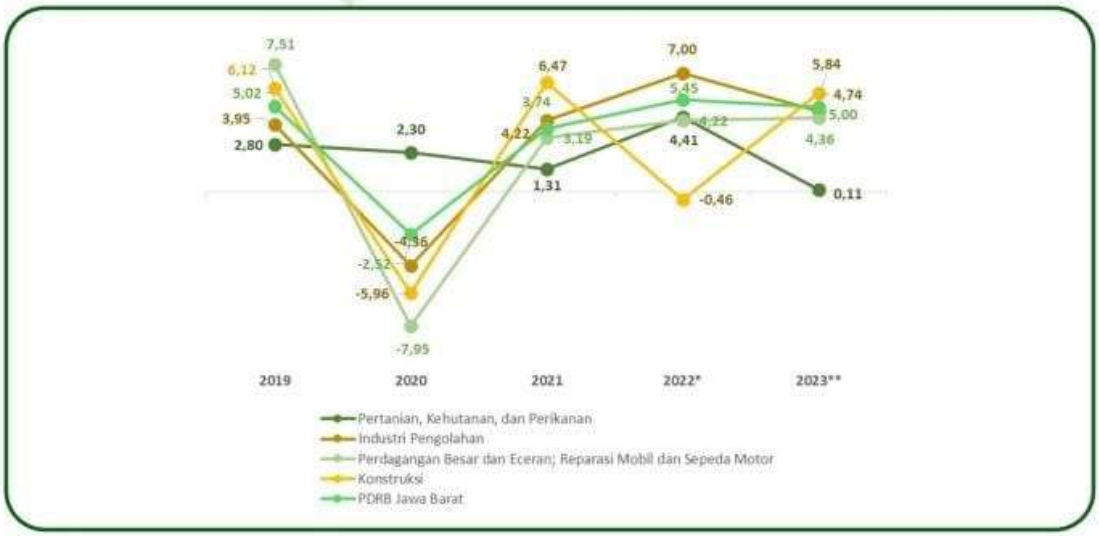

Sumber : Badan Pusat Statistik 2023

Grafik 1.1

Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Kategori Pertanian Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2023

Bila dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi dominan di Jawa Barat, lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan selama lima tahun terakhir secara umum berfluktuasi. Namun sektor ini menunjukkan bahwa dapat tumbuh baik dan tetap bertahan disaat lapangan usaha lain menjadi terdampak akibat Pandemic Covid-19. Pada tahun 2023, kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tumbuh sebesar 0,11 persen. Pertumbuhan kategori ini lebih rendah bila dibandingkan dengan tahun 2022 yang tumbuh sebesar 4,41 persen. Perlambatan ini disebabkan oleh pola musiman yang mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh perubahan cuaca ekstrem. Dengan demikian perlu adanya perlu adanya upaya dalam memajukan sektor pertanian di Indonesia. Mengingat, besarnya peran tersebut dalam memajukan perekonomian.

Salah satu sub sektor pertanian yang dapat meningkatkan perekonomian adalah kelapa sawit yang dapat menghasilkan minyak sawit merupakan salah satu bahan pokok yang digunakan masyarakat dalam kegiatan ekonomi seperti membuat parfum, alat kecantikan hingga menjadi bahan konsumsi yang digunakan untuk memasak. Menurut IDXChannel kenaikan stok dan permintaan minyak sawit meningkat, harga minyak sawit (CPO) mencatat penurunan dalam tujuh setengah bulan terakhir. Menurut data pasar di bursa Malaysia Derivatives merosot 2,04 persen per ton. Berdasarkan proyeksi *Reuters* stok minyak sawit Malaysia kemungkinan kembali naik untuk bulan kedua.

Trader minyak sawit David Ng menjelaskan, stok minyak sawit dalam negeri kemungkinan akan naik seiring masuknya panen puncak yang secara musiman mendorong kenaikan produksi, disaat yang sama permintaan ekspor belum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang signifikan terutama pembeli utama seperti China dan India. Yang disebut masih bersikap hati-hati karena pemasok minyak nabati global yang tinggi dan persaingan harga dengan minyak lain seperti kedelai dan bunga matahari.

Dalam konteks kinerja perusahaan, Raharja dan Manurung, (2008) mendefinisikan Laba sebagai nilai penerima total perusahaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan perusahaan. Artinya laba yang diperoleh perusahaan harus mencapai angka positif guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2014) menjelaskan pengertian laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi beban-beban atau biaya perusahaan termasuk pajak dalam periode tertentu. Dibalik kesuksesan perusahaan dalam memperoleh laba tentunya ada seorang manajemen keuangan yang baik dalam mengelola perusahaan, tidak sedikit perusahaan yang mengalami kerugian yang diakibatkan oleh manajemen keungan yang buruk sehingga kebersilan suatu perusahaan dapat dilihat dari besar keuntungan ataupun kerugiannya. Perusahaan dituntut untuk adaptif terhadap segala macam perkembangan baik dalam bidang pengetahuan, teknologi, SDM, pemasaran, terutama perkembangan yang mempengaruhi bisnis mereka. Dana merupakan hal terpenting bagi perusahaan karna kebutuhan dana dalam jumlah besar serta kegunaan dana jangka panjang sering kali tidak dapat terpenuhi oleh perusahaan, dana alternatif dapat dicari melalui pasar modal (Sutedi, 2013).

Modal kerja adalah kebutuhan penting bagi perusahaan untuk menjalankan operasional sehari-hari. Ketersediaan modal kerja yang cukup berperan penting

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

dalam mencapai tujuan usaha, karena terdapat korelasi kuat antara modal kerja dengan pendapatan dan pengeluaran perusahaan. Sepanjang operasinya, modal kerja ini terus digunakan dan bersirkulasi secara internal dalam perusahaan. Salah satu metode untuk mengevaluasi efisiensi pengelolaan modal kerja adalah dengan menganalisis rasio perputaran modal kerja.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan rasio keuangan yaitu *Cash Turnover (CTO), Working Capital Turnover (WCTO)* dan *Net Profit Margin* (*NPM*). Perputaran kas (*Cash Turnover*) termasuk dalam rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan keuangannya, serta efisiensi penggunaan kas. Tingkat perputaran kas menjadi tolok ukur kecepatan arus kas dari investasi modal kerja kembali menjadi kas (Kasmir, 2012). Kasmir (2012) menambahkan, rasio perputaran kas yang tinggi mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban, sedangkan rasio rendah menunjukkan kas yang tertanam pada aset lancar sulit dicairkan dengan cepat. Dengan demikian, perputaran kas menggambarkan kemampuan kas perusahaan menghasilkan pendapatan, menunjukkan berapa kali kas berputar dalam periode tertentu. Kecepatan perputaran aset lancar menjadi kas kembali melalui penjualan akan memengaruhi tingkat pendapatan laba.

Working Capital Turnover (*WCTO*) digunakan untuk menilai dan mengukur keefektifan modal kerja dalam perusahaan (Munawir, 2014). Rasio ini menunjukkan berapa kali dana dalam modal kerja berputar dalam satu periode. Semakin cepat perputaran modal kerja, semakin pendek periode perputaran, yang mengindikasikan efisiensi pengelolaan modal kerja. WCTO juga diartikan sebagai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

jumlah seluruh aset lancar pada perusahaan. Modal kerja sendiri adalah perhitungan aset lancar dikurangi utang lancar, atau kas yang tersedia untuk diinvestasikan atau membayar utang tidak lancar. Menurut Harmono (2011), modal kerja meliputi kas dan setara kas, persediaan, piutang, dan aset lancar lainnya. Raharjaputra (2011) menekankan bahwa inti pengelolaan modal kerja adalah penataan administrasi dan pengendalian aset lancar dengan pendanaan jangka pendek serta modal kerja bersih. Kasmir (2010) mendefinisikan modal kerja sebagai dana untuk membiayai kegiatan sehari-hari, sementara Raharjaputra (2011) menyebutnya sebagai investasi jangka pendek atau aset lancar yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lain dalam siklus bisnis. Perputaran modal kerja yang cepat membantu meningkatkan pendapatan dan laba, serta memungkinkan dana kembali dalam waktu kurang dari satu tahun, sehingga modal kerja yang cukup sangat penting bagi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan.

Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) adalah rasio profitabilitas yang mengukur laba bersih perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak (termasuk biaya operasional dan non-operasional) dengan penjualan bersih (Sri, Dwi & Rosvita 2019; Kasmir, 2017). NPM mengindikasikan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari tingkat penjualan. Semakin tinggi pendapatan bersih, semakin baik kinerja perusahaan, dan semakin besar keuntungannya (Munawir, 2004).

Beberapa perusahaan yang bergerak di sub-sektor perkebunan minyak sawit di Indonesia yang menjadi fokus penelitian ini antara lain: PT. Astra Agro Lestari Tbk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

(AALI): Anak perusahaan PT. Astra International Tbk, bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan mengembangkan produk minyak sawit olahan (olein, stearin, PFAD) untuk pasar ekspor (Tiongkok, Filipina). Perusahaan ini juga mengoperasikan *blending plant* di Kalimantan Tengah, dengan Astra memiliki 79.68% saham dan 20,32% dimiliki publik (astra-agro.co.id).

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJ): Didirikan pada 16 April 1993, perusahaan induk ini terlibat dalam produksi dan penjualan minyak sawit mentah, inti sawit, hasil pangan berkelanjutan lainnya, serta energi terbarukan. Sejak 2012, ANJ fokus pada minyak kelapa sawit sambil mengembangkan agribisnis baru, dengan visi meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan alam melalui keseimbangan antara tanggung jawab terhadap manusia, planet, dan kemakmuran.

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP): Perusahaan pertanian dan perdagangan asal London ini didirikan pada tahun 1906. Bermula dari perkebunan kecil tembakau dan kopi di Medan, Sumatera Utara, pada tahun 1980 mulai menanam kelapa sawit dan karet di Sumatera Selatan. Saat ini mengoperasikan 12 pabrik kelapa sawit di Sumatera dan Kalimantan, memiliki kantor di Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi, serta pusat riset dan pengembangan "Sumatra Bioscience" (SumBio).

Berdasarkan teori Perputaran kas berpengaruh terhadap laba bersih begitupun dengan Perputaran modal kerja. Sebagaimana disebutkan bahwa *Cash Turnover (CTO)* meningkat laba berpengaruh terhadap Perputaran Kas begitupun dengan Perputaran Modal Kerja pada sub sektor perkebunan minyak sawi. Adapun kondisi ketiganya pada perusahaan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1.1
Analisis Cash Turnover (CTO) dan Working Capital Turnover (WCTO) terhadap Net Profit Margin pada Sub Sektor Perkebunan Minyak Sawit Periode 2014-2023

Tahun	Kode Perusahaan	CTO	WCTO	NPM
		X_1	X_2	Y
		(kali)	(kali)	%
2013	AALI	13.52924933	-6.1303815	14.21
2014		12.35036671 ↓	-9.5504299 ↓	15.35 ↑
2015		14.42016205 ↑	-18.44496 ↓	4.74 ↓
2016		17.09559771 ↑	130.058613 ↑	14.21 ↑
2017		21.79900866 ↑	7.9711842 ↓	11.62 ↓
2018		61.2908817 ↑	13.4010349 ↑	7.54 ↓
2019		40.35799911 ↓	6.0073178 ↓	1.21 ↓
2020		13.80578642 ↓	4.53686389 ↓	4.43 ↑
2021		4.989226066 ↓	7.04208799 ↑	8.11 ↑
2022		3.957582242 ↓	4.08953628 ↓	7.91 ↓
2023		5.593092331 ↑	6.41071754 ↑	5.09 ↓
2013	ANJ	1.141999324	2.54944129	16.26
2014		2.126163686 ↑	12.8179069 ↑	12.11 ↓
2015		2.435809012 ↑	-28.533124 ↓	-6.85 ↓
2016		3.735925206 ↑	6.94129274 ↑	6.84 ↑
2017		2.556554771 ↓	6.4220693 ↓	29.31 ↑
2018		2.005594328 ↓	4.05582617 ↓	-0.20 ↓
2019		2.731736935 ↑	3.68276112 ↓	-3.22 ↓
2020		4.77425421 ↑	4.30680021 ↑	1.43 ↑
2021		6.200689886 ↑	9.19351568 ↑	15.00 ↑
2022		7.075125436 ↑	14.3799485 ↑	8.07 ↓
2023		14.24840779 ↑	107.176907 ↑	1.11 ↓
2013	LSIP	1.291559966	3	18.62
2014		1.713801344 ↑	4.23151141 ↑	19.39 ↑
2015		2.001109548 ↑	6.00752085 ↑	14.88 ↓
2016		2.049215328 ↑	2.90704688 ↓	15.43 ↑
2017		1.707965253 ↓	2.51678798 ↓	16.11 ↑
2018		1.219274619 ↓	2.09452833 ↑	8.24 ↓
2019		1.323577091 ↑	2.14374731 ↑	6.86 ↓
2020		1.144403613 ↓	1.52230305 ↓	19.68 ↑
2021		0.849576317 ↓	1.25317151 ↓	21.90 ↑
2022		0.635507231 ↓	1.04263117 ↓	22.60 ↑
2023		0.501253284 ↓	0.87065651 ↓	18.19 ↓

Sumber : laporan keuangan perusahaan (data diolah)

Keterangan:
↑ (warna merah) : Simultan
↑ (warna kuning) : Parsial

Menurut Sofyan dan Saifi (2019), semakin cepat WCTO, semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada peningkatan NPM (Kasmir, 2011). Ini menyiratkan bahwa saat perputaran modal kerja naik, NPM juga akan naik, dan sebaliknya. Namun, pada Tabel 1.1 menunjukkan *NPM* dari ketiga perusahaan yaitu tersebut sangat fluktuatif atau mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Menurut Sofyan dan Saifi (2019) Modal kerja dalam perusahaan dibentuk oleh beberapa komponen meliputi kas,piutang dan persediaan. *WCTO* dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas. Semakin cepat *WCTO* menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya *Net Profit Margin* (*NPM*) perusahaan (Kasmir, 2011). Jadi dapat disimpulkan oleh penulis saat perputaran modal kerja naik maka *NPM* pada perusahaan juga akan naik, sebaliknya jika perputaran modal kerja turun maka *NPM* pada perusahaan akan turun.

Pada perusahaan sub sektor minyak sawit ini mengalami beberapa permasalahan, yaitu pada perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk dapat dilihat pada tahun 2014 *CTO* dan *WCTO* mengalami penurunan sedangkan *NPM* mengalami kenaikan menjadi 15.35% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2015 *CTO* mengalami kenaikan sedangkan *WCTO* Dan *NPM* mengalami penurunan. Tahun 2016 *CTO, WCTO* dan *NPM* mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya, Pada tahun 2017 *CTO* mengalami kenaikan dan bertambah 2.179 kali sedangkan *WCTO* dan *NPM* mengalami penurunan. pada tahun 2018 *CTO* menurun sebesar 1.556 kali dan *NPM* menurun sebesar 4.08% sedangkan *WCTO* mengalami kenaikan kembali menjadi 13.4010349 kali. Pada tahun 2019 *CTO, WCTO* dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

NPM mengalami penurunan yang cukup drastis tahun 2020 *CTO* dan *WCTO* menurun sedangkan *NPM* mengalami kenaikan menjadi 4,43% yang semula 1,21%. Pada tahun 2021 *CTO* menurun *WCTO* dan *NPM* mengalami kenaikan. Kemudian tahun 2022 *CTO,WCTO* dan *NPM* mengalami penurunan, Tahun 2023 *CTO* dan *NPM* kenaikan sedangkan *WCTO* mengalami penurunan sebesar 2,82%.

Pada perusahaan PT. Austindo Nusantara Tbk *CTO* dan *WCTO* mengalami kenaikan sedangkan *NPM* menurun pada tahun 2014, tahun 2015 *CTO* meningkat *WCTO* dan *NPM* mengalami penurunan, kemudian *CTO* naik *WCTO* dan *NPM* turun tahun 2015, pada tahun 2017 *CTO* dan *WCTO* menurun dan *NPM* mengalami kenaikan. *CTO* naik sedangkan *WCTO* dan *NPM* mengalami penurunan pada tahun 2019, dan *CTO, WCTO* naik sedangkan *NPM* menurun pada tahun 2022 - 2023 *CTO* dan *WCTO* naik sedangkan *NPM* menurun.

Pada perusahaan PT PP London Sumatra Tbk *CTO* dan *WCTO* naik dan *NPM* menurun pada tahun 2015, tahun 2016 *CTO* naik, *WCTO* turun dan *NPM* mengalami kenaikan, tahun 2017 *CTO* dan *WCTO* menurun sedangkan *WCTO* naik, pada tahun 2018 *CTO* turun, *WCTO* naik dan *NPM* mengalami penurunan, tahun 2019 *CTO, WCTO* naik sedangkan *NPM* mengalami penurunan. Pada tahun 2020 *CTO* dan *WCTO* menurun sedangkan *NPM* naik, *CTO* dan *WCTO* menurun sedangkan *NPM* mengalami kenaikan pada tahun 2021-2022. Melihat dari fenomena diatas terdapat beberapa kesesuaian dari data di lapangan maupun penelitian terdahulu.

Fenomena ini menunjukkan adanya *research gap* dan ketidaksesuaian antara teori dengan data yang disajikan, serta dengan hasil penelitian terdahulu. Beberapa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh positif (Santrio Siburian & Andus Sipayung, 2021) modal kerja berpengaruh positif terhadap laba bersih, (Darmayanti Simamora, 2021) perputaran kas dan piutang berpengaruh terhadap laba bersih, sementara yang lain menemukan tidak ada pengaruh (Ratnanih & Dede Hendra, 2023) perputaran kas dan modal kerja tidak berpengaruh terhadap NPM. Selain itu, Etifah Malalenting & Indriati Sumarni (2022) menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih, yang bertentangan dengan Nurwahatun Adwiah & Puji Muniarty (2024) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut mungkin memiliki pengaruh yang tidak konsisten pada penelitian yang berbeda meskipun dengan variabel dan sampel yang serupa mengenai CTO dan WCTO terhadap NPM. Kondisi ini mendasari penelitian ini untuk memastikan hubungan yang jelas antara perputaran komponen (CTO dan WCTO) dengan laba bersih (NPM), menggunakan sampel perusahaan sub-sektor minyak sawit yang terdaftar di JII periode 2013-2023. Berdasarkan data yang telah dijelaskan mengenai CTO, WCTO terhadap NPM maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam menganai pengaruhnya, dengan judul **Pengaruh *Cash Turnover* (CTO) Dan *Working Capital Turnover* (WCTO) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Sawit Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2013-2023.**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

B. Rumusan Masalah.

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Cash Turnover (CTO)* terhadap *Net Profit Margin* (*NPM*) secara parsial pada perusahaan sub sektor minyak sawit yang terdaftar di JII periode 2013-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover (WCTO)* terhadap *Net Profit Margin* (*NPM*) secara parsial pada perusahaan sub sektor minyak sawit yang terdaftar di JII periode 2013-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Cash Turnover* (*CTO*), *Working Capital Turnover* (*WCTO*) terhadap *Net Profit Margin* (*NPM*) secara simultan pada perusahaan sub sektor minyak sawit yang terdaftar di JII periode 2013-2023?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Memahami bagaimana pengaruh *Cash Turnover* (*CTO*) terhadap *Net Profit Margin* (*NPM*) secara parsial.
2. Memahami pengaruh *Working Capital Turnover* (*WCTO*) terhadap *Net Profit Margin* (*NPM*) secara parsial.
3. Mengetahui bagaimana *Cash Turnover* (*CTO*), *Working Capital Turnover* (*WCTO*) terhadap *Net Profit Margin* secara simultan.

D. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis yang nantinya dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Adapun Kegunaan akademik adalah sebagai berkut :

1. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Cash Turnover* (*CTO*) dan *Working Capital Turnover* (*WCTO*) terhadap *Net Profit Margin* (*NPM*) pada Perusahaan Sub sektor minyak sawit yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2023
2. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji *Cash Turnover* (*CTO*) dan *Working Capital Turnover* (*WCTO*) terhadap *Net Profit Margin* (*NPM*) pada Sub sektor minyak sawit yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2023.
3. Mendeskripsikan pengaruh *Cash Turnover* (*CTO*) dan *Working Capital Turnover* (*WCTO*) terhadap *Net Profit Margin* (*NPM*) pada Sub sektor minyak sawit yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2023
4. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Cash Turnover* (*CTO*), *Working Capital Turnover* (*WCTO*) terhadap *Net Profit Margin* (*NPM*) pada Sub sektor minyak sawit yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2023.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan dan Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan sebagai acuan untuk mengambil langkah dalam perencanaan strategis ekonomi perusahaan serta masukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan demi keberlangsungan usahanya;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syari'ah (MKS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Bagi Akademis, hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam memenuhi keilmuan serta sebagai bahan acuan pembelajaran.
4. Dapat memberikan bahan pertimbangan bagi investor dan kreditor dalam melakukan analisis pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan
5. Dapat memberikan salah satu dasar pertimbangan bagi manajer perusahaan dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan dalam bidang keuangan terutama dalam profabiltas perusahaan.
6. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan merubah pola pikir mengenai pengaruh *Cash Turnover (CTO)* dan *Working Capital Turnover* (*WCTO*) terhadap *Net Profit Margin* (*NPM*) secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Sub sektor perkebunan minyak sawit yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2014-2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG